

PENGARUH JUMLAH DAN MUTASI KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA YOGYAKARTA

Miftah Saputra

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
email: Sriayemfeust@gmail.com
saputramifta1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the number of vehicles, vehicle input mutation, mutation of vehicle output to vehicle tax revenues (PKB) in Samsat Office of Yogyakarta City.

The nature of this research is quantitative research. Sources of data used are secondary data contained in Office Samsat City Yogyakarta. The population in this study is the number of motor vehicles, the number of mutations motor vehicle input, mutation of motor vehicle output and acceptance of PKB in Office Samsat City Yogyakarta. The sample used is the number of taxpayers who pay motor vehicle taxes, the number of vehicles that do the mutation of motor vehicle inputs, the number of vehicles that do the mutation of motor vehicle and vehicle tax revenues (PKB) in Samsat Office of Yogyakarta City during 2014 to 2017 period.

The results showed that the value of F arithmetic 23606 is greater than the value of F table 2.82 with significance $0.00 < 0.05$. This shows that the number of motor vehicles (X1), motor vehicle input mutation (X2) and mutation of motor vehicle output (X3) have an effect simultaneously on PKB acceptance in Yogyakarta City. Partially the number of motor vehicles (X1) has a positive effect on the acceptance of PKB in Samsat Office of Yogyakarta City. This is evidenced by the significance of $0.000 < 0.05$ and t count of $5.932 > 1.680$. Motor vehicle input mutation (X2) has a positive effect on PKB acceptance in Samsat Office of Yogyakarta City. This is evidenced by the significance of $0.007 < 0.05$ and t arithmetic of $2.812 > 1.680$. Mutation of motor vehicle output (X3) have a positive effect on PKB acceptance in Samsat Office of Yogyakarta City. This is evidenced by the significance of $0.037 < 0.05$ and t arithmetic of $2.156 < 1.680$.

Keywords: *number of vehicles, input mutation, output mutation, tax revenue of motor vehicle.*

PENDAHULUAN

Kendaraan Bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan (Ikhsan, 2008). Secara umum, pertumbuhan di berbagai sektor di DIY yang semakin pesat berdampak pada peningkatan laju mobilitas masyarakat yang mau tidak mau akan membawa masalah di sektor transportasi.

Kendaraan bermotor yang telah diregistrasi digolongkan menjadi dua, yaitu registrasi baru (BN1) dan registrasi mutasi maupun registrasi balik Nama (BN2). Data juga digolongkan berdasarkan plat yaitu, plat merah, kuning dan hitam. Rata-rata registrasi kendaraan, baik kendaraan baru ataupun mutasi, terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selain jumlah kendaraan bermotor hal lain yang mempengaruhi PKB adalah mutasi kendaraan bermotor. Selain jumlah kendaraan bermotor hal lain yang mempengaruhi PKB adalah mutasi kendaraan bermotor (<http://jogja.tribunnews.com> diakses 19 desember 2017). Mutasi kendaraan bermotor adalah mutasi atau perpindahan administrasi identifikasi kendaraan bermotor atau dokumen kendaraan motor atau mobil dari suatu daerah ke daerah atau dari daerah satu ke provinsi lain sesuai dengan perpindahan alamat baru pemilik kendaraan bermotor. Mutasi kendaraan dilakukan karena perubahan Kabupaten/Provinsi pada alamat pemilik kendaraan. Bisa karena pindah alamat, jual beli, hibah dll. Mutasi kendaraan disarankan apabila pemilik pindah alamat atau keberadaan kendaraan tersebut jauh dari kabupaten yang tertera di BPKB/STNK (Sari,2016)

Beberapa penelitian mengenai jumlah kendaraan bermotor terhadap penerimaan pkb telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Murdo (2010), Giovani, (2014), Panggalila, Ventje dan Treesje, (2015), Ermawati (2009), Rizal (2016) dan Silvia dan Achmad, (2015). maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh jumlah kendaraan bermotor dan mutasi kendaraan bermotor Terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan jumlah dan mutasi kendaraan bermotor terhadap penerimaan pkb. Adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada periode tahun penelitian dan menambah variable mutasi kendaraan bermotor yang digunakan.

Adapun rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah jumlah kendaraan bermotor berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor?
- 2) Apakah mutasi masukan kendaraan bermotor berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor?
- 3) Apakah mutasi keluaran kendaraan bermotor berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor?
- 4) Apakah jumlah kendaraan, mutasi masukan dan mutasi keluaran berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pajak

Definisi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009(dalam, Mardiasmo,2018) Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1. pajak adalah kontribusi

wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pendapatan Asli Daerah

Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang di maksud dengan Pendapatan Asli Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagaimana penambahan nilai kekayaan bersih dalam priode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan asli daerah. PAD selalu dipandang sebagai salah satu indikator atau kriteria untuk mengukur ketergantungan suatu daerah kepada pusat (Rinaldi, 2012). Peranannya juga sangat penting sebagai sumber pendapatan daerah dan sebagai penopang pembangunan daerah, karena pajak daerah merupakan salah satu Sumber PAD. Penerimaan dari Pajak Kendaraan Bermotor dialokasikan untuk berbagai sektor, tidak hanya bagi pembangunan jalan dan pembangunan sarana umum masyarakat tetapi juga untuk sektor pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan, perumahan, dan sebagainya. (Moningka, David dan Harijanto, 2014).

Pajak Daerah

Peraturan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 03 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah dalam pembangunan daerah karena pajak daerah bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan penerimaan PAD dan juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah (Pandehotman, 2014). Peraturan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 03 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah, jenis pajak daerah dibagi menjadi dua, yaitu pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota:

1. Jenis pajak provinsi, terdiri atas: a) Pajak kendaraan bermotor (PKB), b) Bea balik nama kendaraan bermotor (BBN-KB), c) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor, d) Pajak air permukaan dan e) Pajak rokok
2. Jenis pajak kabupaten atau kota, terdiri atas: a) Pajak hotel, b) Pajak restoran, c) Pajak hiburan, d) Pajak reklame, e) Pajak penerangan jalan, f) Pajak mineral bukam logam dan bantuan, g) Pajak parkir, h) Pajak air tanah, i) Pajak sarang burung walet, j) Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, k) Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

Pemungutan pajak daerah ini harus mengindahkan ketentuan bahwa lapangan pajak yang akan dipungut belum diusahakan oleh tingkatan pemerintahan yang ada, masing-masing tingkatan daerah memiliki lapangan retribusi daerah yang berbeda-beda (Riduansyah, 2003).

Pajak Kendaraan Bermotor

Undang-undang No. 28 Tahun 2009 Pajak kendaraan bermotor yang selanjutnya disingkat (PKB) adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu pajak provinsi yang memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan pajak daerah, pemungutan PKB didasarkan pada undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. (Yuskar dan Febri, 2014).

PKB adalah pajak atas kepemilikan kendaraan bermotor (kendaraan beroda dua atau lebih dengan gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor beserta peralatan lainnya yang digunakan sebagai pengubah suatu sumber daya energi menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor, termasuk alat-alat besar yang bergerak), kendaraan bermotor yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah jenis sepeda motor (Ikhsan, 2008).

Mutasi Kendaraan Bermotor

Mutasi kendaraan bermotor merupakan hal yang biasa terjadi. Mutasi kendaraan bermotor selain fisik kendaraan yang biasanya berpindah lokasi sekaligus merupakan perpindahan lokasi pembayaran pajak kendaraan bermotor namun masih dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Dalam mutasi kendaraan juga dapat dilakukan bea balik nama kendaraan bermotor (BBN-KB) Pada Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dijelaskan bahwa Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) adalah pajak atas penguasaan dan atau penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan kedalam badan usaha.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Jumlah kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Jumlah Kendaraan Bermotor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Kota Yogyakarta merupakan kota salah satu kota pelajar yang ada di Indonesia, semakin banyak mahasiswa dan masyarakat yang menggunakan kendaraan di kota Yogyakarta semakin banyak pula jumlah kendaraan yang ada di kota Yogyakarta, hasil penelitian yang dilakukan oleh Giovani (2014) dan Herzya (2011) menyatakan bahwa jumlah kendaraan bermotor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PKB. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Natalia (2017) yang menyatakan bahwa jumlah kendaraan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: jumlah kendaraan berpengaruh positif terhadap penerimaan PKB.

Mutasi masukan kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor

Mutasi masukan kendaraan bermotor juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Karena dengan semakin banyak masyarakat yang melakukan mutasi masukan kendaraan akan berpengaruh terhadap pertambahan jumlah kendaraan yang ada di Yogyakarta. Paleba (2009), bahwa pengaruh kendaraan luar daerah terhadap kinerja jalan di Kota Yogyakarta yang meliputi arus lalu lintas, derajat kejenuhan, kecepatan tempuh, waktu tempuh sangatlah besar bila dibandingkan dengan arus lalu lintas total tanpa kendaraan luar daerah tersebut. Sedangkan dari segi pendapatan daerah, Kota Yogyakarta akan mendapat penambahan yang tidak sedikit dari pajak kendaraan bermotor jika kendaraan luar daerah tersebut mendaftarkan kendaraannya di Kota Yogyakarta. Karena dengan semakin banyak masyarakat yang melakukan mutasi masukan kendaraan akan berpengaruh terhadap pertambahan jumlah kendaraan yang ada di Yogyakarta dan penerimaan PKB juga turut meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pandini (2013), memberikan hasil bahwa mutasi masuk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Tatambihe (2004), menunjukkan bahwa mutasi masukan kendaraan bermotor tidak berpengaruh terhadap penerimaan PKB. Oleh karenanya, peneliti akan menguji kembali mengenai pengaruh mutasi masukan kendaraan bermotor terhadap penerimaan PKB.

H2: Mutasi masukan kendaraan berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

Mutasi keluaran kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

mutasi keluaran merupakan perpindahan administrasi kendaraan dari kota Yogyakarta ke luar daerah Yogyakarta, semakin banyak masyarakat yang melakukan mutasi keluaran kendaraan akan berpengaruh terhadap pertambahan jumlah kendaraan yang ada di Yogyakarta. Hal tersebut juga akan mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor. Karena jumlah kendaraan yang ada di wilayah Yogyakarta semakin berkurang dan penerimaan pajak kendaraan bermotor juga turut berkurang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmani (2012) menyatakan bahwa mutasi keluar berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa jumlah kendaraan bermotor yang melakukan mutasi keluaran kendaraan bermotor lebih besar di dalam satu propinsi dibandingkan luar propinsi sehingga penerimaan PKB di propinsi DIY masih diklasifikasikan cenderung mengalami kenaikan. Dengan demikian peneliti merumuskan hipotesis yang ketiga yaitu:

H3: Mutasi keluaran kendaraan berpengaruh negatif terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

Jumlah kendaraan dan mutasi kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Kendaraan Bermotor di terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan pajak kendaraan bermotor dipengaruhi beberapa faktor, termasuk kesadaran masyarakat dalam membayar pajak kendaraan dan meningkatnya jumlah kendaraan.

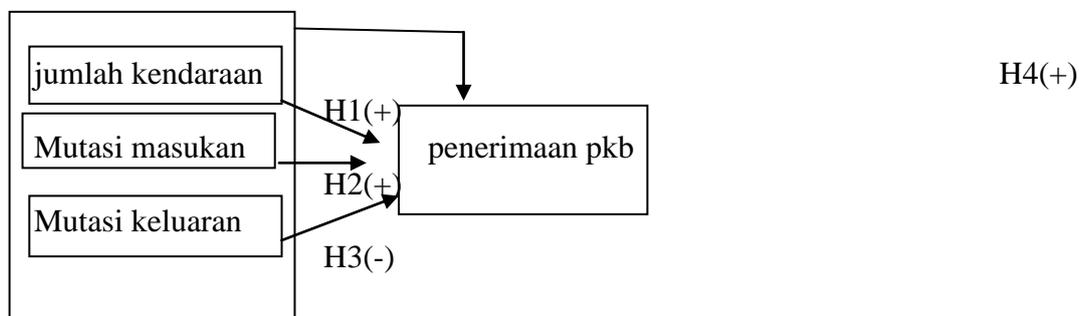
Realisasi penerimaan PKB menunjukkan banyaknya uang yang dapat ditarik oleh Dinas Pendapatan Daerah atas pemberian fasilitas dan haknya kepada wajib pajak. Pemerintah daerah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasana, jalan dan properti di jalan raya bagi para pengguna jalan baik perseorangan atau badan hukum (Natalia, 2017). Ermawati (2009), realisasi pemungutan pajak kendaraan bermotor dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan variabel yang paling berpotensi dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber penerimaan daerah provinsi yang paling besar kontribusinya adalah pajak kendaraan bermotor (PKB), diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pandini (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa mutasi masuk tetap membawa dampak positif bagi Pendapatan Asli Daerah. Penelitian Sukardi (1999) menyimpulkan bahwa PKB dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan jumlah penduduk. Selain itu dari setiap jenis kendaraan berbeda pengaruhnya terhadap realisasi PKB.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian lainnya adalah penelitian Sentoro (2003), menyimpulkan bahwa realisasi penerimaan PKB di Jawa Timur masih belum optimal, terutama dari jenis sepeda motor. Natalia (2017) bahwa pertumbuhan PKB lebih rendah dari pertumbuhan jenis pajak lainnya dan penentuan target yang terlalu tinggi oleh Dispenda yang tidak tercapai dan Silvia dan Achamad (2015), memberikan hasil bahwa efektifitas penerimaan masih kurang efektif untuk meningkatkan keefesiensi dan realisasi penerimaan PKB.

H4: Jumlah kendaraan dan mutasi kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

Gambar. 1 Kerangka pemikiran penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis dalam bentuk perhitungan angka-angka, berdasarkan data yang terkumpul. populasi pada penelitian ini adalah jumlah kendaraan, mutasi kendaraan bermotor dan penerimaan pajak kendaraan bermotor di kota Yogyakarta. sampel yang digunakan jumlah wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor, mutasi kendaraan bermotor yang terdaftar dan pajak kendaraan bermotor di kota Yogyakarta. Data tersebut merupakan data dan laporan setiap bulan pada tahun 2014-2017. Sampel yang diambil pada penelitian adalah data jumlah kendaraan bermotor, mutasi kendaraan bermotor yang terdaftar dikantor samsat dan penerimaan pajak kendaraan bermotor di kota Yogyakarta setiap bulan pada tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode metode *time series*. Laporan-laporan yang terkait dengan realisasi penerima pajak kendaraan bermotor yang menyangkut jumlah kendaraan bermotor, mutasi masukan, dan mutasi keluaran setiap bulan pada tahun 2014-2017.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

a. Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor merupakan penerimaan yang berasal dari pajak yang dipungut oleh masing-masing kabupaten/kota. Hasil penerimaan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor diserahkan kepada pemerintah kabupaten dan pemerintah kota peraturan daerah provinsi daerah Istimewa Yogyakarta nomor 3 tahun 2011. Total penerimaan pajak kendaraan bermotor dari pajak kendaraan bermotor setiap bulan dalam kurun waktu tahun 2014-2017 yang terdapat di Kota Yogyakarta dengan data yang diperoleh dari Kantor Samsat Kota Yogyakarta.

b. Jumlah Kendaraan Bermotor

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi penerimaan pendapatan asli daerah yaitu dari sektor pajak kendaraan bermotor. Peningkatan jumlah kendaraan ini dapat dijadikan oleh pemerintah daerah sebagai sumber penerimaan pendapatan asli daerah yang potensial (Erwin, 2011). factor-faktor pemicu kenaikan jumlah kendaran bermotor seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat sehingga akan menambah jumlah Kendaraan Bermotor (<http://jogja.tribunnews.com> diakses 17 Desember 2017).

Jumlah Kendaraan Bermotor adalah banyaknya Kendaraan Bermotor yang terdapat pada suatu wilayah yang diukur dalam satuan unit dengan jumlah total kendaraan bermotor yang membayar pajak setiap bulan dalam kurun waktu tahun 2014-2017 yang

terdapat di Kota Yogyakarta dengan data yang diperoleh dari Kantor Samsat Kota Yogyakarta.

c. Mutasi Masukan Kendaraan Bermotor

Mutasi kedalam propinsi, kendaran dari lain kabupaten atau provinsi masuk ke Kabupaten A prov. A ke kabupaten B Prov.A (Sari, 2016). Mutasi masukan kendaraan bermotor merupakan jumlah kendaraan yang melakukan mutasi kendaraan yang terdaftar setiap bulan dari tahun 2014-2017 yang ada di Kota Yogyakarta. Mutasi kendaraan yang dimaksud wajib pajak kendaraan yang mendaftarkan kendaraan di Kantor Samsat Kota Yogyakarta dari luar daerah Kota Yogyakarta.

d. Mutasi Keluaran Kendaraan Bermotor

Mutasi luar propinsi adalah kendaraan dari kabupaten A ke kabupaten B atau dari kabupaten ke provinsi lain (Sari, 2016). Mutasi masukan kendaraan bermotor merupakan jumlah kendaraan beromotor yang melakuakan mutasi keluar kendaraan yang terdaftar di Kantor Samsat Kota Yogyakarta setiap bulan dari tahun 2014-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, Uji Aoutokorelasi, Uji Multikolonieritas dan Uji Heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik

Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini akan menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 hasil uji simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	3	.013	23.606	.000 ^a
	Residual	.023	43	.001		
	Total	.061	46			

Tabel 1 hasil uji simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	3	.013	23.606	.000 ^a
	Residual	.023	43	.001		
	Total	.061	46			

a. Predictors:
(Constant),
lagx3, lagx2,
lagx1

b. Dependent
Variable: lag

c. Sumber data
diolah 2018

Dari hasil uji F pada tabel 1. diperoleh nilai profitabilitas F hitung sebesar 23.606. dengan nilai signifikan sebesar 0,000, Karena nilai F hitung lebih besar dar F tabel yaitu $23.606 > 2,82$ F tabel dan signifikansinya $0,00 < 0,05$, maka dapat dikatakan secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu jumlah kendaraan, mutasi masukan, dan mutasi keluaran terhadap penerimaan pkb.

Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikan parameter t dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 hasil uji t

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.

a. Dependent Variable: lagy	1	(Con stant)	3.439	.300		11.4 57	.000
b. Data diolah 2018		lagx1	.783	.132	.587	5.93 2	.000
		lagx2	.146	.052	.273	2.81 2	.007
		lagx3	.092	.043	.211	2.15 6	.037

Pengaruh jumlah kendaraan terhadap penerimaan PKB diKota Yogyakarta

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah jumlah kendaraan (X_1) berpengaruh positif terhadap penerimaan PKB diKota Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji t terlihat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $5,932 > 1,680$. Dengan demikian H_1 terdukung. Artinya jumlah kendaraan bermotor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan PKB.

Jumlah Kendaraan Bermotor, baik itu roda dua dan roda empat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Diminis dan Djoni, 2013). Semakin banyaknya jumlah kendaraan bermotor dan meningkatnya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor serta semakin baiknya pengelolaan pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor yang dilakukan secara terpadu melalui Samsat hal tersebut juga akan meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Penelitian yang dilakukan oleh Murdo (2010) dan Ermawati (2009), berhasil membuktikan bahwa jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif signifikansi terhadap penerimaan PKB, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2017) jumlah mobil bis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh mutasi masukan terhadap penerimaan PKB di kota Yogyakarta

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah mutasi masukan (X_2) berpengaruh positif terhadap penerimaan PKB diKota Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji t terlihat nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan t hitung $2,812 > 1,680$, dengan demikian H_2 terdukung. Artinya mutasi masukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PKB.

Hasil penelitian menunjukkan mutasi masukan kendaraan berpengaruh positif dikarenakan mutasi kendaraan bermotor membuat jumlah kendaran bermotor yang ada semakin meningkat sehingga penerimaan pkb juga ikut meningkat, ini juga untuk menunjang agar penerimaan pajak bisa masuk lebih banyak dimaksudkan bagi kendaraan dari luar provinsi untuk memutasikan kendaraannya ke propinsi DIY tidak semata-mata memakai jalan tetapi juga turut adil dalam membayar pajak (paleba 2009). Meningkatnya jumlah kendaraan mutasi ini, otomatis meningkatkan jumlah kendaraan di Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), mutasi masuk berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Sedangkan

penelitian yang dilakukan Tatambihe (2004), menunjukkan bahwa mutasi masukan kendaraan bermotor tidak berpengaruh terhadap penerimaan PKB.

Pengaruh mutasi keluaran terhadap penerimaan PKB di kota Yogyakarta

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah pengaruh mutasi keluaran (X_3) berpengaruh negatif terhadap penerimaan PKB di Kota Yogyakarta. Berdasarkan uji t yang dilakukan mutasi keluaran (X_3) signifikan pada $0,037 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,156 > 1,680$. Dengan demikian H_3 tidak terdukung, sehingga diketahui mutasi keluaran pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PKB di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmani (2012) menyatakan bahwa mutasi keluar tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hal ini kemungkinan karena penurunan PKB yang diakibatkan dari kenaikan mutasi kendaraan bermotor tidak sebanding dengan penambahan penerimaan PKB yang diakibatkan oleh kenaikan faktor atau variabel jumlah kendaraan, mutasi masukan kendaraan bermotor dan variabel lain diluar penelitian. Dengan kata lain, penurunan PKB secara relatif tidak berdampak pada penambahan PKB meskipun terjadi kenaikan mutasi keluaran kendaraan pada periode tahun 2014-2017. Dapat dilihat pada tabel 3 jumlah mutasi keluaran kendaraan bermotor dan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Tahun	Mutasi keluaran Kendaraan bermotor	Penerimaan pajak kendaraan bermotor
2014	4.961	117.075.760.600
2015	4.904	127.085.187.250
2016	7.064	134.889.004.350
2017	8,433	143.127.607.250
Jumlah	25,362	522.177.559.450

Sumber: Kantor Samsat Kota Yogyakarta.

Pengaruh Jumlah kendaraan, mutasi masukan, dan mutasi keluaran secara Simultan terhadap penerimaan PKB di Kota Yogyakarta

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 23,606. Nilai signifikansinya 0,00. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $23,606 > 2,82$ dengan signifikansinya $0,00 < 0,05$, maka dapat dikatakan secara simultan Jumlah kendaraan, mutasi masukan, dan mutasi keluaran berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan PKB di Kota Yogyakarta.

Menurut Rosdiana (2009), bahwa basis penghitungan rencana penerimaan PKB dan BBNKB seharusnya didasarkan pada pola penambahan/pertambahan dan pengurangan (mutasi) kendaraan bermotor, yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah kendaraan bermotor. Hal ini didasarkan pada argumentasi berdasarkan ketentuan legal formal bahwa obyek PKB adalah kendaraan bermotor. Dengan demikian, jumlah kendaraan bermotor yang menentukan berapa potensi penerimaan PKB. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Herzya

(2011), jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Silvia, Srikandi dan Achamad (2015), memberikan hasil bahwa efektifitas penerimaan masih kurang efektif untuk meningkatkan keefesiensi dan realisasi penerimaan PKB.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi R^2 , diperoleh diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,614 atau 61,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 3 variabel independen penelitian ini mempengaruhi sebesar 61,4% terhadap penerimaan pkb dan sisanya sebesar 38,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan PKB di luar variabel penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari olah data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap penerimaan PKB di Kota Yogyakarta.
- b. Mutasi masukan kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap penerimaan PKB di Kota Yogyakarta.
- c. Mutasi keluaran kendaraan bermotor berpengaruh negatif terhadap penerimaan PKB di Kota Yogyakarta.

SARAN

Saran-saran yang dapat peneliti berikan setelah mendapatkan hasil penelitian adalah:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian hingga semua Kantor SAMSAT seluruh yogyakarta untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat tentang jumlah kendaraan dan mutasi kendaraan dalam membayar pajak kendaraan bermotornya.
- b. Nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini adalah 0,614 yang berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 61,4 persen dari variansi model. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan pajak kendaraan bermotornya.
- c. Meningkatnya penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor perlu diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di Kantor Samsat Kota Yogyakarta dari semua unsur, sehingga untuk kedepannya akan tercapai penerimaan pajak kendaraan bermotor yang optimal dan sistem pelayanan yang memberikan kepuasan kepada wajib pajak kendaraan bermotor.
- d. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, Veronica Winarti., 2003. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten dan Kota Di Propinsi Jawa Tengah (tahun 1998-2001)". Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anggraeni, Dina., 2010. Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ardiansyah, Neko., 2014 "Sistem Informasi Data Kendaraan Mutasi Di Kantor Samsat Tanjungpinan"

- Ermawati, Retno., 2009 “Potensi Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Pada Unit Pelayanan Pendapatan Dan Pemberdayaan Aset Daerah (Up3ad) Kabupaten Wonogiri Tahun Anggaran 2004-2008”.
- Fatmawati, Yeni., “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris pada Samsat di Daerah Istimewa Yogyakarta)”.
- Giovani, Rezki Dinda dan Yazid Yud Padmono., 2014 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Jawa Timur” jurnal ilmu & riset akuntansi, vol.3, no.12.
- Ghozali, Imam., 2011 Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Zulia., 2011. “Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Kabupaten Serdang Bedagai” Jurnal Manajemen & Bisnis vol 11, no. 01, hal.40, issn 1693-7619.
- Handayani, agustuti., 2016 “analisis kebijakan pemutihan pajak kendaraan bermotor R4 (studi pada kantor samsat bandar lampung)
- Herzuya, G. Z., 2011 “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang”.
- <https://www.cermati.com/artikel/cara-proses-dan-biaya-mutasi-kendaraan-bermotor-tanpa-calo> diakses 7 november 2017.
- <http://jogja.tribunnews.com/2017/02/08/berapa-jumlah-kendaraan-yang-memadati-yogyakarta>. Diakses 19 Desember 2017
- <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2016/06/16/gratis-tak-ada-lagi-biaya-mutasi-kendaraan-bermotor-371920>
- <http://jogja.tribunnews.com/2015/05/27/jumlah-kendaraan-bermotor-di-kota-yogya-terus-melonjak> di akses 17 Desember 2017
- Ikhsan, Muadi., 2008 “Pengaruh Jumlah Katalisator Pada Hydrocarbon Crack System (Hcs) Dan Jenis Busi Terhadap Daya Mesin Sepeda Motor Yamaha Jupiter Z Tahun 2008”.
- Kusuma, Krisna Arta A., dan Putu Wirawati. 2010. Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sekabupaten / Kota Di Provinsi Bali. E-journal akuntansi vol 5(3),no. 574-585.
- Mardiasmo., 2018 “perpajakan”. Jakarta. Penerbit Andi.
- Moningka, Novita Asrilia, David Paul Elia Saerang dan Harijanto Sabijono., 2014 “Analisis Pengenaan Tarif Pajak Progresif Pada Pajak Kendaraan Bermotor Berdasarkan The Four Maxims Di Kabupaten Minahasa”.
- Murdo, yuri., 2010 “Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)” vol.6, no.13.

- Natalia, Ratna., 2017 “Pengaruh Jumlah Dan Jenis Kendaraan Terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Kalimantan Barat”
- Nora, Diminis P., Jong Jek Siang dan Djoni Dwijana., 2013 “Program Bantu Biro Perpanjangan Stnk Dalam Menentukan Pajak Studi Kasus: Biro Jasa Putra Purnawirawan” jurnal eksis, vol 06.
- Paleba, Wiryo Hinoto., (2009) Pengaruh Kendaraan Luar Daerah Terhadap Beban Lalu Lintas Di Yogyakarta (Studi Kasus : Jl. Jendral Sudirman, Jl. Malioboro).
- Pandehotman, Hermanto., 2014 “Analisis Trend Peramalan Efektivitas Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (Bbn-Kb) Di Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2008-2012”.
- Pandini, intan., (2013) “Analisis Dampak Pemutihan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (Bbnkb) Dan Mutasi Masuk Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Kasus Samsat Kabupaten Karanganyar)”
- Pangalila, Indinisyah Indah, Ventje Ilat dan Treesje Runtu., 2015 “Analisis Pelaksanaan System Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Manado” Jurnal Emba vol.3 no.1.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Penghitungan Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2016 Tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Sari, Ratna., 2016 “Analisis Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Diprovinsi Sulawesi Tenggara” jurnal progress ekonomi pembangunan, vol.1, no.1, hal.85.
- Rompis, Natalia Ester, Ventje Ilat dan Anneke Wangkar., 2015 “Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara (Studi Kasus Pada Samsat Air Madidi)” jurnal berkala ilmiah efisiensi, vol.15, no.03,hal.53.
- Riduansyah, Mohammad., 2003 “Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor)” vol. 7, no. 2.
- Rinaldi, Udin., 2012 “Kemandirian Keuangan Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah” issn 1693 – 9093, vol. 8, no. 2.
- Rizal, fahmi., 2016 “Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1999-2013.”
- Silvia, Irma Aulis, Srikandi Kumadji dan Achmad Husaini., 2015 “Analisis Mekanisme Pemungutan Dan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat (Studi Kasus Pada Kantor Sistem Administrasi Manunggal Di Bawah Satu Atap Lombok Timur)” Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 6 No. 2.

- Sugiyono., 2010 *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ketujuh, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Surat Keputusan Bersama Kapolri, Dirjen Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah dan Direktur Utama PT Jasa Raharja Nomor Skep/06/X/1999, Nomor 973-128, Nomor SKEP/02/XI/1999.
- Udayan, 2018. “pelatihan statistic dengan SPSS for windows 17.00”. penerbitan: Udayana.
- Undang-undang republik indonesia nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.
- Usmani, Muhammad Lutfi Nur. 2012. Pengaruh kendaraan bermotor baru, mutasi masuk dan mutasi keluar kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor; studi kasus pada sistem administrasi manunggal satu atap (SAMSAT) Ciledug, kota Tangerang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Moh. Rifqi Asis., 2017 “Pengaruh Pengertahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Program Samsat *Corner* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”, Vol.1, No.2, e-ISSN:2549-9637.
- Wartana, I. Agus., 2015. “Analisis Jumlah Kendaraan Bermotor Di Daerah Istimewa Yogyakarta (1990–2012)”
- Yuskar dan Yanti, Febri., 2014 “Analisis Efektivitas Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Sumatera Barat” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Volume 14 No.2.
- Yovita, Farah Marta., 2011 “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Seindonesia Periode 2008 – 2010).